

**KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI GUGUS VI
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muh. Bryan Danu Pambudi
NIM 09101244033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI GUGUS VI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2013” yang disusun oleh Muh. Bryan Danu Pambudi, NIM 09101244033 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Cepi Safrudin Abdul Jabar, M. Pd.
NIP. 19740831 199903 1 002

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing II,



Sutiman, M. Pd.
NIP. 19490709 197803 1 001

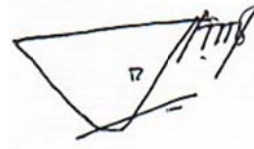
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2014

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muh. Bryan Danu Pambudi', written over a faint rectangular box.

Muh. Bryan Danu Pambudi
NIM 09101244033

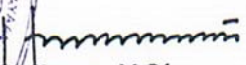
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI GUGUS VI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2013" yang disusun oleh Muh. Bryan Danu Pambudi, NIM 09101244033 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd.	Ketua Penguji		26-02-2014
Sudiyono, M. Si.	Sekretaris Penguji		26-02-2014
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		12-02-2014

17 MAR 2014
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ مَسْئُولًا (الإسراء : ٣٦)

Artinya: “Dan janganlah engkau mengikut apa yang engkau tidak mempunyai pengetahuan mengenainya sesungguhnya pendengaran dan penglihatan serta hati, semua anggota-anggota itu tetap akan ditanya tentang apa yang dilakukannya”.

(Q.S Al Isra: 36)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku ibu Kadarwati dan bapak Supriyadi yang tak pernah lelah memberikan semangat dan kasih sayang.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

**KONTRIBUSI SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI GUGUS VI
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2013**

Oleh
Muh. Bryan Danu Pambudi
NIM 09101244033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di Gugus VI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berjenis korelasional yang meneliti satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah sebagai variabel bebas (X) dan variabel kompetensi profesional guru sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini melibatkan sampel sejumlah 68 responden dari 85 anggota populasi. Penentuan sampel berdasarkan *disproportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan dua analisis yaitu uji prasyarat, terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, serta uji heteroskedastisitas dan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kompetensi profesional guru ($r = 0,706$ dan $p = 0,000$). Hasil regresi menunjukkan kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 49,9% ($R^2 = 0,499$, $\hat{Y} = 1,513 + 0,555 X$) terhadap kompetensi profesional guru.

Kata kunci: *supervisi pengajaran kepala sekolah, kompetensi profesional guru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia dan nikmat-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Kontribusi Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Gugus VI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2013” dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan berupa waktu, bimbingan, dan arahan untuk dapat penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan UNY yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Cepi Safrudin Abdul Jabar, M. Pd. dan Bapak Sutiman, M. Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd. selaku penguji utama yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Sudiyono, M. Si. selaku sekretaris penguji yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Tata Usaha UNY yang telah memberikan dan memproses surat izin penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Para Kepala Sekolah SD di Gugus VI Kecamatan Depok kabupaten Sleman yang telah membantu memperlancar penulis menyelesaikan penulisan skripsi.

8. Semua guru SD di Gugus VI Kecamatan Depok kabupaten Sleman yang telah berpartisipasi aktif selama penulis melakukan uji coba instrumen dan penelitian.
9. Orang tua tercinta yang telah banyak kehilangan waktu dan perhatian. Sungguh Allah SWT memberikan Rahman dan Rahim-Nya yang tiada bertepi atas ketabahan, kesabaran, dan pengertian.
10. Kedua adikku tersayang Puput dan Daffa, terima kasih untuk dukungannya.
11. Keluarga Apriliani S. E. yang telah banyak mengorbankan waktunya untuk memberi semangat.
12. Teman-teman mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan kelas B angkatan 2009 yang telah banyak memberikan saran dan pendapat dalam penyusunan skripsi.
13. Keluarga besar SH Terate yang telah banyak menginspirasi dan memberi semangat.
14. Teman-teman kampung kuningan yang telah memberikan banyak semangat.
Semoga atas bantuan, bimbingan, dorongan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak tersebut mendapatkan imbalan yang melimpah dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Maret 2014
Penulis,

Muh. Bryan Danu Pambudi
NIM 09101244033

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Hasil Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Profesionalisasi Guru	7
1. Guru Profesional	7
a. Pengertian Guru	7
b. Pengertian Profesional	7
c. Pengertian Guru Profesional	8
d. Upaya Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Kompetensi Profesional	9

2. Kompetensi Profesional Guru	10
a. Pengertian Kompetensi	10
b. Pengertian Kompetensi Guru	11
c. Pengertian Kompetensi Profesional	11
B. Supervisi Kepala Sekolah	12
1. Pengertian Kepala Sekolah	12
2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah	13
3. Pengertian Supervisi Pengajaran	15
4. Prinsip-prinsip Supervisi	16
5. Fungsi-fungsi Supervisi	17
6. Teknik-teknik Supervisi	17
7. Sifat dan Sikap Supervisor	20
C. Kajian Penelitian yang Relevan	20
D. Kerangka Pikir	22
E. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	24
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
E. Populasi dan Sampel Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Instrumen Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	33
1. Variabel Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah	34
2. Variabel Kompetensi Profesional Guru	35
B. Pengujian Hipotesis	36
C. Pembahasan	38
1. Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah	38
2. Kegiatan kompetensi Profesional Guru	39
D. Keterbatasan Penelitian	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	42
B. Implikasi	42
C. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Data Guru Sekolah Dasar gugus VI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman	25
Tabel 2. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian serta Perhitungan Pengambilan Sampel	26
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	28
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	29
Tabel 5. Hasil Uji Linieritas	30
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	31
Tabel 7. Rangkuman Data Statistik Deskripsi	33
Tabel 8. Perhitungan Kategori Empat	33
Tabel 9. Panduan Kategorisasi.....	34
Tabel 10. Koefisien Regresi Linier dan Determinasi.....	36
Tabel 11. Uji Hipotesis	37

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir	23
Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Skor Kegiatan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah	34
Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Skor Kegiatan Kompetensi Profesional Guru	35

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen	48
Lampiran 2. Validitas dan Realiabilitas Uji Coba Instrumen Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	49
Lampiran 3. Validitas dan Realiabilitas Uji Coba Instrumen Kegiatan Kompetensi Profesional Guru	50
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	52
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	57
Lampiran 6. Hasil Analisis Uji Normalitas Data	58
Lampiran 7. Hasil Analisis Uji Linieritas Data	59
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas Data	61
Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Supervisi Pengajaran Kepala sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru	62
Lampiran 10. Angket Penelitian	64
Lampiran 11. Surat Keterangan Ijin Penelitian	69
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 36) keberhasilan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik memiliki pengaruh besar. Dari hal itu pemerintah selalu berusaha membuat aturan persyaratan untuk menjadi guru yang profesional. Dalam pasal 8 UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun kenyataannya masih sedikit guru yang memenuhi syarat tersebut. Masalah kompetensi profesional guru mengajar merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Berbagai fakta masih menunjukkan rendahnya kualitas kompetensi profesional seorang guru. Kondisi objektif tersebut didukung fakta laporan Depdiknas (Dananjaya, 2005: 59), hanya 31% guru yang siap mengajar, diantaranya adalah (1) masih banyak guru di Indonesia yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai ketentuan dan bidang studi yang dibinanya, (2) rendahnya kompetensi keilmuan berupa penguasaan materi ajar, (3) kurangnya kemampuan pengelolaan Proses Belajar Mengajar/ PBM berupa persiapan mengajar, pelaksanaan sampai evaluasi pengajaran, (4) kurang terpacu untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru, seperti menulis karya ilmiah, (5) rendahnya kemampuan penggunaan teknologi pembelajaran, dan (6) kurangnya pengembangan media pembelajaran.

Adapun data lainya yaitu berdasarkan hasil UKG diketahui bahwa nilai rata-rata guru mata pelajaran masih rendah berkisar 37,82. Demikian juga hasil UKA guru tahun 2012, secara nasional, rerata kompetensi guru SD (36,86). Dari data itu dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai rata-rata guru sangatlah minim (Kompas. 25 Juli 2012, hal 4).

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan yang ada dapat diketahui ternyata masih banyak guru yang belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai.

Banyak cara untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, salah satunya melalui supervisi pengajaran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya.

Dari penelitian tersebut dapat terlihat bahwa peran supervisi pengajaran kepala sekolah memang sangat diperlukan untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru. Kegiatan-kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Dan peran kepala sekolah sebagai supervisor selama ini tidaklah terealisasi dengan baik yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak terpantau, kelemahan dan kegagalan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga tidak diketahui dan tidak di atasi.

Berdasarkan data dari Pemkab Sleman rata-rata nilai hasil belajar untuk SD/MI di Kabupaten Sleman mengalami kenaikan sebesar 0,36 dari 7,17 di tahun 2010 menjadi 7,53 di tahun 2011. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Dikpora DIY yang menyatakan bahwa, terjadi peningkatan hasil UN secara tajam untuk wilayah Sleman. Rentang nilai 26,01-30,00 di tahun ajaran 2010/2011, meningkat lebih dari 200% dari pada tahun ajaran 2009/2010. Tercatat, 2110 siswa yang memperoleh rentang nilai 26,01-30,00 di tahun ini, sedangkan di tahun sebelumnya, hanya terdapat 767 siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas ternyata ada peningkatan hasil rerata nilai SD/ MI di Kabupaten Sleman, tahun 2010 dan tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa keprofesionalan guru sebagai tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diampunya. Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni guru dan tenaga kependidikan yang profesional (wawancara Wardiman Djoyonegoro 16-08-2004 TPI).

Melihat data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa kenaikan hasil nilai Ujian Nasional dapat ditingkatkan melalui supervisi pengajaran kepala sekolah. Maka dari pada itu, supervisi pengajaran kepala sekolah harus dapat dilaksanakan dan ditingkatkan secara maksimal pada setiap kelas selama satu tahun ajaran, mengingat begitu pentingnya fungsi-fungsi supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kompetensi profesional guru dan supervisi pengajaran harus menjadi bagian penting bagi jalannya pembelajaran yang ada di sekolah karena kedua hal itu merupakan hal penting untuk meningkatkan prestasi belajar dan mutu sekolah. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kompetensi profesional guru dan faktor yang mempengaruhinya yaitu supervisi pengajaran kepala sekolah di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kompetensi keilmuan berupa penguasaan materi ajar.
2. Kurangnya kemampuan pengelolaan Proses Belajar Mengajar/ PBM berupa persiapan mengajar, pelaksanaan sampai evaluasi pengajaran.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor selama ini tidak terealisasi dengan baik.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah supervisi pengajaran kepala sekolah dan kompetensi profesional guru-guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang akan diteliti dirumuskan adalah adakah kontribusi supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru-guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru-guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini memiliki kegunaan teoretis dan praktis, adapun kegunaannya sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah pengetahuan yang menyangkut topik perkembangan supervisi pengajaran kepala sekolah.
 - b. Menemukan dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi studi tentang supervisi pengajaran dan berbagai variabel yang terkait.
 - c. Sebagai bahan pengetahuan yang bermanfaat implementatif terhadap upaya melatih dan mempertinggi tingkat kepekaan anggota masyarakat profesional sehingga muncul profil supervisor yang efektif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat kepala sekolah untuk lebih intensif dan secara berkala dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

c. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kecamatan Depok kabupaten Sleman.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Profesionalisasi Guru

1. Guru Profesional

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 31-32) mengemukakan bahwa guru merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal yang dilakukannya di sekolah maupun di luar sekolah. Wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik diperoleh atas dasar kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat menaruh rasa hormat terhadap kedudukan guru sebagai figur yang mulia dan berwibawa sehingga tidak ada keraguan dari masyarakat menyerahkan anak-anaknya untuk dididik.

Kemudian Suparlan (2006:10) mengungkapkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus seperti mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan pada anak melalui jalur formal agar menjadi anak yang cakap berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

b. Pengertian Profesional

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dikatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Lebih lanjut menurut Dedi Permadi (1999: 95), mengatakan bahwa profesional menunjukkan pada dua hal. Pertama, penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Kedua, menunjuk pada orangnya. Profesionalisasi menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Jadi menarik kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa profesional adalah suatu kegiatan yang memerlukan keahlian dan pendidikan profesi.

c. Pengertian Guru Profesional

Udin Syaefudin Saud (2009: 49) yang mengemukakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Menurut Kunandar (2009: 46) bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Lanjut menurut Muhammad Nurdin (2008: 23) guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional adalah semua orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kependidikan siswa dengan kemampuan khusus dalam bidang keguruan.

d. Upaya Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Kompetensi Profesional

Dalam peningkatan keprofesionalan banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya adalah pembinaan profesional. Menurut Depdikbud (1997: 5) pembinaan profesional yang dapat membantu meningkatkan keprofesional guru merupakan usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam membelajarkan peserta didik.

Ibrahim Bafadal (2006: 41) mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi guru Sekolah Dasar mengikuti harus mengikuti berbagai pembinaan, antara lain:

1) Pembinaan peningkatan kompetensi profesional guru

Peningkatan profesional guru sekolah dasar yaitu melalui pembinaan supervisi, program sertifikat dan tugas belajar serta gugus sekolah dasar.

2) Supervisi Klinis

Supervisi klinis ini menekankan pembinaan dalam bentuk tatap muka antara supervisor dengan guru yang sedang mengajar. Supervisi klinis ini merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola belajar mengajar.

3) Pembinaan peningkatan motivasi kerja (moral kerja) guru

Pembinaan ini menitikberatkan pada guru yang memiliki moral kerja yang tinggi yang nantinya akan mempertinggi produktifitas kerja. Yang artinya seorang guru memiliki moral kerja yang tinggi akan produktif, yaitu akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari hasil kerjanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 231), mengatakan bahwa upaya peningkatan atau pembinaan keprofesionalan guru diantaranya melalui: usaha sendiri yaitu atas kehendak atas diri sendiri, menulis buku, majalah, kursus menurut Kamus Besar Indonesia kursus adalah pelajaran atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat, sekelompok profesi (PGRI), *inservice training*, lokarya, rapat kerja *symposium* dan *tour of duty*. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya peningkatan keprofesionalan seorang guru harus menjalankan pembinaan yang meliputi pembinaan supervisi dan tugas belajar yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas guru dan menjadikan guru lebih kompeten dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi

Wibowo (2007:86) mengatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut. Spencer and Spencer (1993: 9), dikutip oleh Umi Narimawati, (2007: 75) kompetensi adalah karakter sikap dan perilaku, atau kemauan dan kemampuan individual yang relatif stabil ketika menghadapi situasi dan tempat kerja yang terbentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, serta kapasitas pengetahuan konseptual. Lebih lanjut Moh. Uzer Usman (2009: 4) mengemukakan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kompetensi adalah karakteristik dari suatu kemampuan seseorang yang dapat di buktikan sehingga memunculkan suatu prestasi kerja.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Moh. Uzer Usman (2009: 14) menjelaskan bahwa kompetensi guru (*teacher competency*) adalah *the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*. Artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Terkait dengan pengertian sebelumnya Barlow dalam buku terjemahan Muhibbin Syah (1997: 229) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah “*the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately*” artinya guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan penuh perhitungan, penguasaan, kecerdasan dan penuh tanggung jawab dan dianggap mampu oleh masyarakat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

c. Pengertian Kompetensi Profesional

Muhammad Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kemudian Gumelar dan Dahyat (2002: 127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (2) mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (3) mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (4) mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (5) mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta

fasilitas belajar lain, (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (7) mampu melaksanakan evaluasi belajar dan (8) mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Lebih lanjut Suharsimi arikunto (1993: 239) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai guru dalam menjalankan tugasnya mengajar.

B. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Soewardji Lazaruth (1992: 20) kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah harus memiliki wawasan dan tujuan yang jelas untuk perbaikan pendidikan dan memiliki gagasan pembaharuan serta mampu mengakomodasikan pembaharuan lainnya. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto (2001: 86) kepala sekolah dapat sebagai pemilik sekolah, karena kepala sekolah sangat paham dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Wahdjosumidjo (2003: 83) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah tersebut menjadi tempat proses belajar mengajar dan terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin sekolah yang ditunjuk Departemen Pendidikan maupun yayasan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Menurut Soewardji Lazaruth (1992: 21) kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai administrator pendidikan, supervisi pendidikan (penyela pendidikan) dan pemimpin pendidikan (*educational leader*). Selain itu E. Mulyasa (2002: 97) menerangkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).

Adapun keterangan peran kepala sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi tersebut seperti menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai edukator, kepala sekolah harus dapat membimbing guru agar dapat membuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah harus bisa mengelola sumber daya yang ada di sekolahnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, personalia, sarana prasarana, kearsipan, dan keuangan sehingga seluruh program dan administrasi sekolah dapat berjalan dengan lancar.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus bisa membina, mengarahkan, membantu guru-guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan diantaranya yaitu melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahdjosumidjo (2010: 11) kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat, 1) jujur, 2) percaya diri, 3) tanggung jawab, 4) berani mengambil resiko dan keputusan, 5) berjiwa besar, 6) emosi yang stabil, dan 7) teladan.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya karena setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran dan tugas yang tidak ringan sebagai penanggung jawab keberhasilan disuatu sekolah dan juga untuk mengelola sumber daya yang ada dilingkungan sekolah.

3. Pengertian Supervisi Pengajaran

Syaiful Sagala (2009: 195) mengemukakan bahwa supervisi pada hakekatnya adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok. Pendapat ini supervisi dipandang sebagai peningkat profesionalisme guru dalam hal pengajaran jadi guru akan merasa terbantu di dalam memecahkan kesulitan belajar siswa.

Lanjut Made Pidarta (2009: 2) memberikan pengertian supervisi sebagai suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya. Kemudian menurut Ngalim Purwanto (2010: 89) supervisi pengajaran adalah kegiatan kepengawasan yang ditunjukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptannya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Kemudian Piet A. Sahertian (2000: 17-18)

menjelaskan bahwa supervisi pengajaran dianggap sebagai sistem tingkah laku formal, yang dipersiapkan oleh lembaga untuk mencapai interaksi dengan sistem perilaku mengajar dengan cara memelihara, mengubah dan memperbaiki rencana serta aktualisasi kesempatan belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan supervisi pengajaran yaitu sebagai bentuk bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi

Suharsimi Arikunto (2004: 19-21) mengatakan bahwa supervisi hendaknya memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan kesulitan, dan bukan untuk mencari-cari kesalahan.
- b. Pemberian bantuan diberikan secara langsung, tetapi diupayakan agar pihak yang bersangkutan tanpa dipaksa dapat merasa sendiri dan mau mengatasinya.
- c. Saran dan umpan balik dari kepala sekolah hendaknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- d. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala, bukan menurut minat dan kesempatan kepala sekolah.
- e. Ciptakan suasana hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi selama supervisi berlangsung.
- f. Supervisor sebaiknya membuat catatan singkat atas apa yang dilakukan dan ditemukan dalam supervisi agar tidak lupa atau hilang.

Pandangan serupa dikatakan juga oleh Syaiful Sagala (2009: 199) bahwa prinsip-prinsip supervisi yang harus diperhatikan adalah: (1) ilmiah, yaitu bersifat sistematis, objektif, dan menggunakan instrumen, (2) demokratis, yaitu menjunjung tinggi nilai azas musyawarah, (3) kooperatif, yaitu dapat bekerja sama dengan seluruh staf, dan (4) konstruktif dan kreatif, yaitu dapat memberikan dorongan dan rasa aman bagi guru untuk mengembangkan potensinya. Melihat data diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah harus bisa bekerja sama dengan baik, memberikan dorongan, dan menciptakan kondisi yang baik.

5. Fungsi-Fungsi Supervisi

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 13) fungsi supervisi dalam pembelajaran ada tiga, yaitu:

- a. Sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran,
- b. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan
- c. Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Dan menurut Made Pidarta (2009: 4) menyebutkan fungsi supervisi adalah: (1) membantu sekolah dan pemerintah mencapai lulusan yang berkualitas, (2) membantu guru untuk mengembangkan profesinya, dan (3) membantu sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Dari fungsi supervisi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi paling utama yaitu membantu guru dalam hal pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru agar mencapai kualitas yang baik.

6. Teknik-Teknik Supervisi

E. Mulyasa (2002: 160) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, supervisor pendidikan harus dapat menggunakan beberapa teknik supervisi pendidikan, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Teknik-teknik tersebut antara lain kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional. Adapun secara terperinci Ngalm Purwanto (2008: 120-122) menggolongkan teknik supervisi pendidikan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

Teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi kepala sekolah adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh kepala sekolah kepada guru, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi bisa perseorangan tetapi juga bisa lebih dari satu orang.

Beberapa kegiatan supervisi perseorangan kepala sekolah:

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan belajar sedang berlangsung untuk mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika siswa sedang berada dalam kelas namun guru tidak mengajar.

2) Mengadakan observasi kelas (*classroom observation*)

Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi yang sedang berlangsung di dalam kelas yang bersangkutan.

3) Mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*)

Wawancara perseorangan dilakukan apabila kepala sekolah menghendaki jawaban dari guru atau staf atas masalah khusus yang tidak boleh didengar oleh orang lain.

4) Mengadakan wawancara kelompok (*group interview*)

Wawancara kelompok dilakukan apabila kepala sekolah menghendaki jawaban/pendapat yang membutuhkan informasi atau dukungan dari beberapa orang guru atau semuanya. Wawancara kelompok juga dapat dilakukan untuk membantu guru-guru tertentu yang kurang percaya diri apabila diwawancarai secara perseorangan.

b. Teknik Kelompok

Teknik kelompok dalam kegiatan supervisi kepala sekolah adalah bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi secara kelompok adalah:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang kepala sekolah yang menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengkomunikasian (*communication*), maka dia tidak akan ragu-ragu mengadakan pertemuan dengan segenap dewan guru dan staf lainnya.

2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*)

Diskusi kelompok dapat dilakukan terhadap kelompok guru mata pelajaran atau guru-guru kelas. Di dalam diskusi kelompok ini, kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat atau saran-saran yang diperlukan.

3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice training*)

Teknik supervisi melalui penataran dapat dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah yaitu melalui penataran mini untuk intern sekolah, atau juga dengan mendatangkan narasumber. Jika penataran dilakukan dengan mendatangkan narasumber, maka kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran agar dipraktekan oleh guru-guru. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dapat menggunakan teknik perseorangan dapat berupa observasi kelas, kunjungan kelas, dan wawancara dalam pertemuan pribadi. Sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat dengan para guru, diskusi, dan penataran/sosialisasi tentang informasi pendidikan.

7. Sifat dan Sikap Supervisor

Seorang supervisor agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik menurut Ngalim Purwanto (2008: 85-86) di samping harus memiliki ilmu tentang administrasi juga harus memiliki ciri-ciri dan sifat seperti: (1) mempunyai pengetahuan luas tentang pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya, (2) menguasai rencana dan program yang akan dicapai oleh setiap lembaga, (3) berwibawa dan cakap dalam *human relation*, (4) jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati, dan (5) memiliki semangat dan rajin bekerja untuk mencapai tujuan. Dengan melihat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan supervisi adalah kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang dapat diterima oleh guru, seperti berwibawa, terbuka, jujur, tegas, ramah, rajin, dan demokratis.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Hasil penelitian Iskandar Hasan (2007), dengan judul Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yaitu pada siklus I nilai rata-rata kompetensi guru adalah 66,15 % (kategori cukup) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 91,99 % (kategori sangat baik) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi Guru MIP A di SMP negeri 15 Kota Gorontalo dalam menyusun RPP.

2. Hasil penelitian Ijang Kurnia (2013), dengan judul Hubungan Supervisi Pembelajaran dan Motivasi Mengikuti MGMP Dengan Peningkatan Kompetensi Guru. Hasil penelitian menunjukan supervisi pembelajaran dan motivasi mengikuti MGMP mempunyai hubungan dengan peningkatan kompetensi guru sebesar 26,80% dan sisanya ditentukan variabel lain.
3. Hasil penelitian Wahyu Puji Astuti (2008), dengan judul Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) tingkat keefektifan pelaksanaan supervisi akademik tergolong cukup efektif (100%). (2) tingkat keefektifan pengembangan profesi guru berupa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru golongan IV/a terkait pengembangan profesi guru menurut persepsi sebagian besar kepala sekolah tergolong kurang efektif (66,67%).
4. Hasil penelitian Asih Pratiwi (2013), dengan judul Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP/MTS Se-kota Magelang. Hasil penelitian menunjukan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 17,25%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 9,52%; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang sebesar 26,77%.

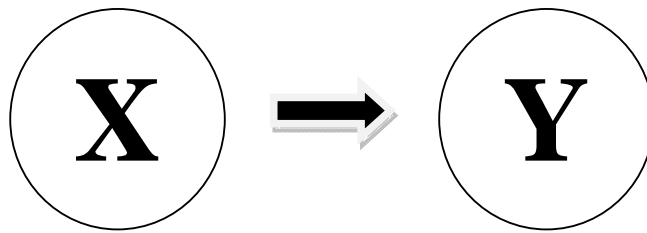
Penelitian di atas menunjukkan sebagai penelitian yang masih yang terfokus pada supervisi dan profesional guru saja. Jadi belum ada yang memadukan antara supervisi pengajaran kepala sekolah dengan profesional guru. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik meneliti lebih jauh tentang supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru. Dengan demikian akan dapat diketahui pola dan tingkat antara supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru.

D. Kerangka Pikir

Sebagai salah satu komponen yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional sebagai pengajar. Dengan adanya peningkatan kompetensi ini maka akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang ada di dalam sekolah. Peningkatan kompetensi profesional dapat dilakukan baik secara internal yaitu usaha dari guru itu sendiri maupun secara eksternal melalui bantuan dari kepala sekolah. Dengan adanya keterbatasan dari guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya maka adanya bantuan dari kepala sekolah sangatlah diperlukan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu membantu merencanakan proses pembelajaran, membantu melaksanakan proses pembelajaran, membantu mengevaluasi proses pembelajaran, memberi dorongan kepada guru dalam bekerja, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor apabila dilakukan secara optimal maka akan memberi kontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, sebaliknya apabila peran kepala sekolah sebagai supervisor dilakukan secara pasif dan kurang optimal maka akan berdampak pada menurunnya kompetensi profesional guru.



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis korelasional guna mendapatkan informasi tentang seberapa besar kontribusi supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD digugus VI kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2013.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dikaji terdiri dari:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi pengajaran kepala sekolah (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru (Y).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada pada judul penelitian ini perlu dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut.

1. Supervisi pengajaran kepala sekolah adalah upaya yang dirancang oleh petugas sekolah dalam rangka memimpin guru dan petugas sekolah lainnya pada usaha perbaikan pembelajaran. Adapun indikator supervisi pengajaran kepala sekolah yaitu bantuan profesional.
2. Kompetensi profesional guru adalah gabungan dari pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya sebagai tenaga pendidik. Adapun indikator kompetensi profesional guru yaitu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru SD yang berjumlah 85 orang yang berada di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman. Dengan data secara rinci jumlah guru dapat dilihat pada Tabel 1, berikut:

Tabel 1. Data guru Sekolah Dasar gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SD Negeri Samirono	20 guru
2.	SD Negeri Deresan	23 guru
3.	SD Negeri Catur Tunggal 7	7 guru
4.	SD Muhammadiyah Kolombo	11 guru
5.	SD Kanisius Demangan Baru	24 guru
Jumlah		85 guru

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 orang yang ditentukan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 5%. (Sugiyono, 2006: 126). Dalam pengambilan sampel sebaiknya menggunakan cara-cara yang dapat dipercaya secara ilmiah.

Pada penelitian ini menggunakan teknik “*disproportionate stratified random sampling*” atau pengambilan sampel secara acak. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin (Riduwan, 2009: 120) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d² = Presisi (ditetapkan 5%)

Adapun distribusi populasi dan sampel serta cara perhitungan pengambilan sampel per sekolah yang dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

Tabel 2. Distribusi populasi dan sampel serta perhitungan pengambilan sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	SD Negeri Samirono	20 guru	85/68*20+1	16 guru
2.	SD Negeri Deresan	23 guru	85/68*23+1	18 guru
3.	SD Negeri Catur Tunggal 7	7 guru	85/68*7+1	6 guru
4.	SD Muhammadiyah Kolombo	11 guru	85/68*11+1	9 guru
5.	SD Kanisius Demangan Baru	24 guru	85/68*24+1	19 guru
Jumlah		85 guru		68 guru

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Penggunaan angket dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah, dan kompetensi profesional guru. Angket disebarikan pada responden dalam hal ini sebanyak 68 responden, yaitu guru-guru yang berada digugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran yang berbentuk *semantic defferensial*. Sugiyono (2009: 140) menyatakan bahwa “skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun cheklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban ‘sangat positifnya’ terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang ‘sangat negatif’ terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya”.

Kategori jawaban dalam instrumen terdiri atas empat tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, alternatif jawaban tersebut diberi skor dari 4 sampai 1. Ada empat alternatif jawaban untuk angket variabel supervisi pengajaran kepala sekolah (X) yaitu: selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1. Sedangkan untuk angket variabel kompetensi profesional guru (Y) juga ada empat alternatif jawaban, yaitu: selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1.

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah (X), dan kompetensi profesional guru (Y). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup, artinya pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Penyusunan angket didasarkan pada indikator yang merupakan kajian dari beberapa teori yang relevan dengan variabel penelitian. Indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi sejumlah pernyataan-pertanyaan yang disusun sesederhana mungkin dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh responden. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah pernyataan-pertanyaan antara setiap indikator tidak sama karena disesuaikan dengan bobot masing-masing indikator.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang berapa banyak jumlah pertanyaan-pertanyaan dari setiap indikator, baik sebelum maupun sesudah dilakukan ujicoba dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen penelitian tabel 3, berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Kegiatan Supervisi pengajaran Kepala Sekolah (X)	Bantuan Profesional	Memberikan ransangan dalam hal merencanakan kegiatan belajar, penguasaan materi, metodologi pembelajaran, penggunaan alat bantu pelajaran, penggunaan lingkungan sekitar, penggunaan buku teks dan buku perpustakaan, penyusunan program perbaikan dan pengayaan, dan penguasaan teknologi pendidikan	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Memberikan koordinasi dalam hal pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik, penguasaan cara menilai hasil belajar, dan penggunaan umpan balik	9,10,11	3
		Memberikan bimbingan dalam hal penataan kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan administrasi kelas, dan pengelolaan bimbingan konseling	12,13,14,15	4
	Jumlah Item			15
Kompetensi Profesional Guru (Y)	Pengetahuan	Merencanakan kegiatan belajar	1,2	2
		Menguasai materi pelajaran	3,4	2
	Keterampilan	Penguasaan metodologi pengajaran	5	1
		Keterampilan membuat dan menggunakan alat bantu pelajaran	6,7	2
		Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar	8,9	2
		Penggunaan buku teks dan buku perpustakaan	10,11	2
		Penguasaan cara menilai hasil belajar	12	1
		Penggunaan umpan balik	13,14	2
		Penyusunan program perbaikan dan pengayaan	15,16,17	3
		Penguasaan melaksanakan teknologi pembelajaran	18,19	2
	Perilaku	Penataan kelas	20	1
		Pengelolaan siswa	21,22	2
		Pengelolaan administrasi kelas	23	1
		Pengelolaan bimbingan konseling	24,25	2
	Jumlah Item			25

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Analisis Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Ada beberapa syarat untuk melakukan analisis regresi, diantaranya sebaran data normal, pola hubungan variabel linear, dan heteroskedastisitas. Tidak terpenuhinya prasyarat tersebut berakibat kurang relevannya penggunaan regresi linear.

a. Uji Normalitas

Menurut Purbayu & Ashari (2005: 231), uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Jadi uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Triton (2006: 79) jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atau probabilitas $> 0,05$ maka memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian diawali dengan kenormalan model regresi, yang dapat dideteksi dari residualnya (RES). Hasil uji normalitas tampak pada tabel 4, berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Sumber distribusi	<i>K-S</i> Statistik (<i>Z</i>)	<i>p</i>	Keterangan
Residual (RES)	0,599	0,865	Normal

Residual atas prediksi ternyata terdistribusi secara normal ($Z= 0,599$; $p= 0,865 > 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa syarat normalitas terpenuhi dan penggunaan analisis regresi linear dengan statistic uji *t* atau *F* dapat dilakukan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui yaitu ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linear. Kurva linier dapat membentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat. Untuk mengetahui apakah data memenuhi persyaratan linieritas dapat dilihat dari hasil *output Anova Table*. Apabila nilai $p > 0,05$ pada *Deviation from Linearity* maka dapat dibuktikan bahwa pada taraf kepercayaan 95% tidak terjadi penyimpangan signifikan terhadap linearitas (Triton: 2006).

Regresi linear membutuhkan asumsi bahwa pola hubungan dua variabel bersifat linear atau garis lurus. Harga statistik yang menggambarkan penyimpangan linear adalah *eta*, kemudian digunakan *F* sebagai statistik ujinya seperti tampak pada tabel 5, berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	<i>Eta</i>	<i>F</i>	<i>p</i>	Keterangan
KPG*SPKS	0,840	1,310	0,218	Linear

Hubungan variabel bebas dengan terikat terbukti cenderung membentuk pola yang bersifat linear ($F= 1,310$; $p= 0,218 > 0,05$). Atas hasil ini penggunaan regresi linear cocok untuk dilakukan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Prasyarat yang ketiga adalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Adapun cara mendeteksinya dengan menguji prediktor terhadap absolut residu (ABSRES), hasilnya seperti tampak pada tabel 6, berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homoskedastis

Hubungan	<i>B</i>	<i>se</i>	<i>t</i>	<i>p</i>	Keterangan
ABSRES*SKS	-0,070	0,038	-1,844	0,070	Homoskedastis

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa residual bersifat unik, karena independen terhadap prediktor atau yang disebut homoskedastis ($t = -1,844$; $p = 0,070 > 0,05$). Hasil pengujian ini menambah keyakinan bahwa penggunaan analisis regresi linear sangat cocok karena kemungkinan bias sangat kecil.

2. Analisis Regresi Sederhana dan Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mempelajari bentuk hubungan yang ada diantara variabel yang terlibat, sehingga dapat diketahui bagaimana variabel dependent dapat diprediksi melalui variabel independen. Analisis ini juga digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen. Adapun persamaan umum analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2009:188) adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y = adalah subjek nilai dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah koefisien regresi

x = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Pengujian hipotesis hubungan supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru menggunakan korelasi sederhana. Selanjutnya Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan menganggap variabel independen yang lain konstan.

Koefisien korelasi yang telah diperoleh dari hasil analisis korelasi diuji signifikansinya dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila suatu korelasi memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ maka hubungan korelasi tersebut adalah signifikan (Triton: 2006). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan (Sugiyono: 2009).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Data hasil penelitian yang telah diperoleh terlebih dahulu dideskripsikan pada tiap variabel sebelum menganalisis lebih lanjut. Penelitian ini datanya bersumber dari 68 responden guru yang mempersepsikan kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Ukuran pemusatan seperti rerata dan ukuran penyebaran seperti simpangan baku setiap variabel tampak pada tabel 7, berikut:

Tabel 7. Rangkuman data Statistik Deskripsi

Variabel	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Med</i>	<i>Mode</i>	<i>SD</i>	<i>Var</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
Kegiatan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah	68	3,29	3,60	3,60	0,55	0,305	2,00	4,00
Kompetensi Profesional Guru	68	3,34	3,36	3,72	0,43	0,189	2,36	4,00

Ukuran-ukuran statistik tersebut perlu diterjemahkan menggunakan kriteria pengukurannya. Penskoran setiap variabel sama seperti tiap butirnya, yaitu minimal ideal (1) sampai dengan maksimal ideal (4). Rerata idel yang diperoleh adalah $Mi = (1+4)/2 = 2,5$, sedangkan simpangan baku idealnya adalah $SDi = (4-1)/6 = 0,5$. Sesuai Mi dan SDi tersebut maka dapat diketahui kriteria untuk kategori empat berikut ini.

Tabel 8. Penghitungan Kategori Empat

No	Rumus	Hitungan	Rentang Skor
1	$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 1,75$	1,00–1,74
2	$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$1,75 \leq X < 2,50$	1,75–2,49
3	$Mi \leq X < Mi + 1,5SDi$	$2,50 \leq X < 3,25$	2,50–3,24
4	$Mi + 1,5SDi \leq X$	$3,25 \leq X$	3,25–4,00

Sumber: Djemari mardapi. (2008). *Penyusunan Instrument Test dan Non Test*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

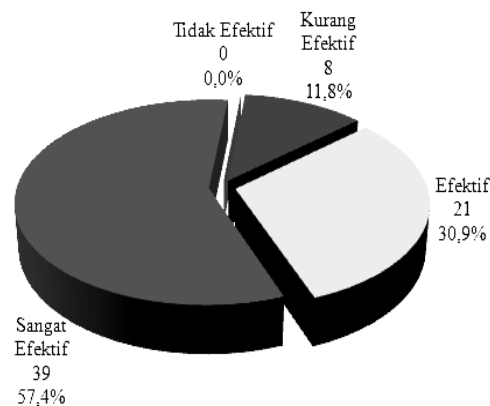
Tabel 9. Panduan Kategorisasi

No	Rentang Skor	Supervisi Pengajaran KS	Kompetensi Profesional Guru
1	1,00–1,74	Tidak Efektif	Sangat Rendah
2	1,75–2,49	Kurang Efektif	Rendah
3	2,50–3,24	Efektif	Tinggi
4	3,25–4,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

1. Variabel Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah (X)

Berdasarkan rangkuman data statistik deskripsi pada Tabel 7 di atas, kegiatan Supervisi pengajaran kepala sekolah dinilai telah telah berjalan sangat efektif, hal ini dilihat dari skor rerata $M=3,29$ yang masuk rentang skor 3,25–4,00 (sangat efektif) dengan simpangan baku ($SD= 0,55$) yang relatif mendekati idelnya. Apabila dilihat sebaran kategorinya, juga didominasi respon sangat efektif (57,4%), disusul yang merespon efektif (30,9%). Meski demikian masih terdapat respon kurang efektif dari guru atas kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah (11,8%) dan tidak ada yang merespon tidak efektif.

Adapun distribusi frekuensi skor variabel kegiatan Supervisi pengajaran kepala sekolah disajikan dalam diagram, berikut.

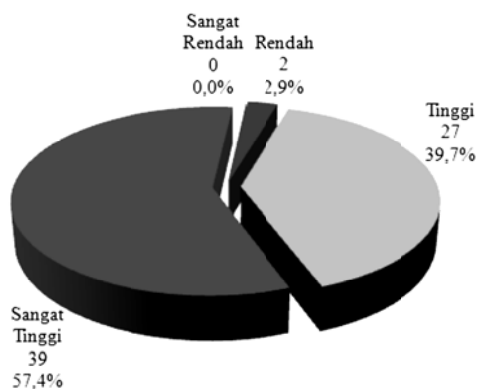


Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Skor Kegiatan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah

2. Variabel Kompetensi Profesional Guru (Y)

Kompetensi Profesional Guru menurut penilaian guru sendiri secara rerata termasuk sangat tinggi, hal ini ditunjukkan skor rerata $M=3,34$ yang masuk rentang skor 3,25–4,00 (sangat tinggi) dengan simpangan baku ($SD= 0,43$) yang relatif mendekati idelnya. Apabila dilihat sebaran kategorinya, juga didominasi kompetensi sangat tinggi (57,4%), disusul yang kompetensi tinggi (39,7%). Di sisi lain, masih terdapat kompetensi yang termasuk rendah (2,9%) dan tidak ada guru yang memiliki kompetensi pada kategori sangat rendah.

Adapun distribusi frekuensi skor variabel kegiatan Kompetensi Profesional Guru disajikan dalam diagram, berikut.



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Skor Kegiatan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa kompetensi profesional guru didominasi kategori sangat tinggi dan kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah juga dinilai sangat efektif. Selanjutnya dibahas mengenai apakah sangat tingginya profesionalisme guru dipengaruhi kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah atau tidak.

B. Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi linear sederhana secara matematis untuk hubungan supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru adalah:

$$\hat{Y} = 1,513 + 0,555 X$$

$$\text{Prediksi KPG} = 1,513 + 0,555 \text{ KSKS}$$

Konstanta ($a = 1,513$) menunjukkan rerata prediksi kompetensi profesional guru sangat rendah apabila supervisi pengajaran kepala sekolah dipersepsikan tidak beragam oleh guru atau semua guru mempersepsikan sama terhadap supervisi pengajaran kepala sekolah. Secara statistik apabila tidak ada keragaman maka standar skornya adalah 0 atau supervisi pengajaran kepala sekolah = 0, maka prediksi kompetensi profesional guru = $1,513 + 0,555(0) = 1,513$.

Koefisien prediktor ($b = 0,555$) berarti setiap ada perubahan 1 poin pada prediktor supervisi pengajaran kepala sekolah, akan menimbulkan perubahan pada kompetensi profesional guru sebesar 0,555 poin. Sebagai contoh semula supervisi pengajaran kepala sekolah kurang efektif ($X = 2,00$), karena kepala sekolah meningkatkan supervisi pengajaran maka supervisi pengajaran kepala sekolah menjadi efektif ($X = 3,22$). Perubahan supervisi pengajaran kepala sekolah dari kurang efektif menjadi efektif, menyebabkan kompetensi profesional guru diprediksi juga mengalami perubahan dari tinggi ($\hat{Y} = 1,513 + 0,555(2) = 2,623$) menjadi sangat tinggi ($\hat{Y} = 1,513 + 0,555(3,22) = 3,30$).

Tabel 10. Koefisien Regresi Linear dan Determinasi

Prediktor	Koefisien	<i>se</i>	<i>r</i>	<i>r</i> ²
(konstanta)	1,513	0,228		
KSKS	0,555	0,068	0,706	0,499

Koefisien determinasi ($r^2 = 0,499$) mengandung arti 49,9% keragaman kompetensi profesional guru dapat dijelaskan oleh keragaman supervisi pengajaran kepala sekolah. Sedangkan koefisien korelasi ($r = 0,706$) menunjukkan hubungan kedua variabel positif dan termasuk kuat. Apabila menggunakan istilah lain dapat diterangkan bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi secara positif oleh supervisi pengajaran kepala sekolah sebesar 49,9%. Ini belum hasil akhir karena hasil tersebut dari sampel yang masih memerlukan pengujian untuk menjelaskan populasinya.

Tabel 11. Uji Hipotesis

Persamaan Regresi	t	P	Keterangan
$\hat{Y} = 1,513 + 0,555 X$	8,110	<0,001	Tolak H_0

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ”supervisi pengajaran kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru” yang ingin menjelaskan pada ukuran populasi dari data sampel yang telah didapatkan. Berikut rumusan hipotesis secara statistik.

$H_0: \beta = 0$; supervisi pengajaran kepala sekolah tidak berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru

$H_a: \beta > 0$; supervisi pengajaran kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru

Menggunakan level signifikansi 0,05 (kepercayaan 95%) kriterianya adalah apabila t memiliki $p > 0,05$ maka terima H_0 , sebaliknya jika t memiliki $p \leq 0,05$ maka tolak H_0 . Hasil yang diperoleh harga $t = 8,110$ dengan $p = 0,000$, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 karena $p < 0,05$. Kesimpulannya adalah pada taraf kepercayaan 95% kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil data penelitian kontribusi supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman diperoleh hasil, sebagai berikut:

1. Supervisi pengajaran kepala sekolah

Berdasarkan analisis hasil penelitian kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah berjalan sangat efektif yaitu mempunyai skor rerata $(M)=3,29$ yang masuk rentang skor 3,25-4,00 dengan simpangan baku $(SD)=0,55$. Adapun indikator kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah yaitu bantuan profesional.

Terdapat pada indikator kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah item nomor 15 pernyataan memberikan bimbingan dalam hal pengelolaan bimbingan konseling masuk dalam kategori tinggi dengan skor rerata $(M)=3,50$. Sedangkan pada item nomor 9 dengan pernyataan memberikan koordinasi dalam hal pengetahuan masuk dalam kategori rendah dengan skor rerata $(M)=3,09$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurangnya cara supervisi pengajaran dengan memberikan koordinasi dalam hal pengetahuan terhadap guru walaupun pada supervisi pengajaran dengan memberikan bimbingan dalam hal pengelolaan bimbingan konseling masuk dalam kategori tinggi.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan supervisi pengajaran ketika guru dalam proses belajar mengajar yang bermaksud agar kepala sekolah tahu keefektifan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Tidak hanya itu, setelah melakukan supervisi pengajaran kepala sekolah menjelaskan kepada guru kelebihan dan kekurangannya dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya supervisi pengajaran diharapkan dapat membantu guru-guru memecahkan kesulitan belajar siswa, sehingga perbaikan secara menyeluruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ngali Purwanto (2008: 90) menyatakan bahwa prosedur pelaksanaan supervisi pengajaran kepala sekolah lebih ditekankan pada mencari penyebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan tersebut. E. Mulyasa (2002: 159) menyatakan bahwa supervisi pengajaran pendidikan dilakukan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan atas paksaan dan kepatuhan. Dengan begitu, diharapkan timbul kesadaran serta perkembangan inisiatif dan imajinasi dari guru.

Dapat disimpulkan bahwa antara kepala sekolah dengan guru sebaiknya membuat kesepakatan kualitas mengajar yang diinginkan, sehingga layanan belajar bisa lebih baik dan ada peningkatan terus-menerus. Untuk menjamin kualitas layanan belajar tetap terjaga, maka supervisi pengajaran menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru.

2. Kegiatan kompetensi profesional guru

Kegiatan kompetensi profesional guru berjalan sangat efektif yaitu mempunyai skor rerata (M)=3,34 yang masuk rentang skor 3,25–4,00 (sangat tinggi) dengan simpangan baku (SD)=0,43. Adapun indikator kompetensi profesional guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Terdapat pada indikator kompetensi profesional guru item nomor 3 dengan pernyataan menguasai materi pelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan skor rerata (M)=3,78. Sedangkan pada item nomor 11 dengan pernyataan penggunaan buku teks dan buku perpustakaan masuk dalam kategori rendah dengan skor rerata

(M)=2,97. Hasil tersebut menunjukkan menguasai materi pelajaran sering dilakukan guru sedangkan penggunaan buku teks dan buku perpustakaan hanya kadang-kadang dilakukan. Hal ini dilihat dari guru dalam penggunaan buku teks dan buku perpustakaan paling rendah.

Hasil wawancara terhadap guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman dapat diketahui bahwa setelah kepala sekolah memberikan arahan berdasarkan pengamatan melalui supervisi pengajaran, kemudian guru mengevaluasi proses ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat terampil dalam melaksanakan profesinya.

Menurut Moh Uzer Usman (2000 : 14) Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa dia profesional, karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai rasional yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu. Depdiknas dalam undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang mungkin dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi guru yang ahli (profesional) bukanlah cara yang mudah, tetapi harus melalui perjalanan panjang disertai terus menerus pengembangan diri.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang kontribusi supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman mengalami beberapa keterbatasan, sehingga hasil yang diperoleh tidak sempurna, antara lain:

1. Peneliti juga telah berupaya membuat petunjuk pengisian angket dengan jelas namun pengumpulan data melalui angket ini masih ada kelemahannya. Hal ini dapat diketahui dengan memperhatikan jawaban sebagian responden yang berasal dari sekolah yang sama jawabannya cenderung serupa.
2. Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan kurang obyektif.
3. Instrumen kuesioner ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga tidak mampu menggali informasi tentang fenomena yang dialami responden secara mendalam, karena responden dibatasi didalam menyampaikan informasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kontribusi supervisi pengajaran kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman dengan hasil koefisien determinasi sebesar 49,9% dan hasil uji t sebesar 8,110 yang menggunakan taraf kesalahan 5%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat diimplikasikan bahwa terdapat kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah merupakan faktor penentu untuk meningkatkan profesionalisme guru sebesar 49,9% sedangkan kurangnya sebesar 50,1% adalah faktor pendukung lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian seperti yang dikemukakan di atas, maka dirasakan perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil yang diperoleh peneliti menggunakan angket, dapat disimpulkan bahwa faktor supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru ternyata masih mempunyai aspek yang rendah yaitu aspek bantuan profesional yang berindikator tentang memberikan koordinasi dalam hal pengetahuan yang mendapat hasil rerata 3,09.

Untuk itu, seharusnya kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kegiatan supervisi pengajaran terhadap kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru, tidak sebatas pada administrasi saja. Dengan supervisi pengajaran tersebut kepala sekolah bisa membantu mengembangkan kemampuan guru dalam memahami pengajaran, memahami kehidupan di kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajarnya.

2. Dinas pendidikan diharapkan senantiasa memantau pelaksanaan kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah secara rutin dengan menurunkan pengawas pusat kegiatan guru dan sekolah-sekolah yang berada dalam pembinaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Pratiwi. (2013). *Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpaduan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP/ MTS Se-kota Magelang*. Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/1610/81/118>. pada tanggal 31 Juli 2013, jam 10:56 WIB.
- Dananjaya Utomo. (2005). *Sekolah Gratis. Esai-esai Pendidikan yang Membebaskan*. Jakarta: Paramadina.
- Dedi Permadi. (1999). *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. Bandung: Arana Panca Karya
- Depdikbud. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Djemari Mardapi. (2008). *Penyusunan Instrumen Test dan Non Test*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Dinas Dikpora DIY. (2011). *Sebaran Nilai UN SD: DIY Meningkat Lebih dari 200% dari Tahun Sebelumnya*. Diakses dari http://pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/index.php?view=v_berita&id_sub=2459. pada tanggal 25 Februari 2013, jam 16.00 WIB.
- Ester Lince Napitupulu. (2012). *Kompetensi Guru Memprihatinkan*. Kompas. Hlm. 4.
- Gumelar dan Dahyat. (2002). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Ibrahim Bafadal. (2006). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ijang Kurnia. (2013). *Hubungan Supervisi Pembelajaran dan Motivasi Mengikuti MGMP Dengan Peningkatan Kompetensi Guru*. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/2062>. pada tanggal 31 Juli 2013, jam 10:37 WIB.
- Iskandar Hasan. (2007). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo*. Diakses dari [ejurnal. ung. ac. id/ index.php/ JPP/ article/ download/ 96/ 89](http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JPP/article/download/96/89). pada tanggal 31 Juli 2013, jam 11:26 WIB.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Made Pidarta. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Muhibbin Syah. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuridin, Muhamad. (2008). *Kiat menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pemkab Sleman. (2012). *Pendidikan*. Diakses dari <http://www.slemankab.go.id/219/pendidikan.Slm>, pada tanggal 25 Februari 2013. Jam 16.00 WIB.
- Piet. A. Sahertian. (2000). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purbayu Budi Santoso & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsot Excel & SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soewardji Lazaruth. (1992). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan LiaYuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Triton Prawira Budi. (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi.
- Udin Syaefudin Saud. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Narimawati. (2007). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media
- Uzer Usman, Moh. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahdjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Puji Astuti. (2008). *Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesi Guru Oleh Kepala Sekolah Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardiman Djoyonegoro. *Wawancara Dalam TPI*. 16 Agustus 2004.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

REKAPITULASI DATA HASIL UJICoba INSTRUMEN

No Resp	Skor Butir																									Skor Skala																																		
	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah (KSKS)															Kompetensi Profesional Guru (KPG)										KSKS	KPG																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25																		
1	3	4	3	3	2	1	4	3	3	1	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2,67	2,92																		
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2,13	2,36																			
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2,60	3,12																			
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,47	2,92																		
5	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	2,84																		
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3,87	3,72																			
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,87	3,72																			
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,87	3,72																			
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,87	3,72																			
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,87	3,72																			
11	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2,67	2,64																		
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,60	3,96																			
13	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2,67	2,64																			
14	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3,60	3,32																			
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3,80	3,36																				
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2,87	3,60																			
17	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,60	3,12																			
18	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,60	3,68																			
19	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,60	3,00																			
20	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2,93	3,24																			
21	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3,67	3,56																			
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,67	4,00																			
23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,73	4,00																			
24	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,80	4,00																			
25	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	2,84																		
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4,00																			
27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,60	3,96																			
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2,00	3,44																			
29	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	1	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3,27	3,36																			
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2,13	2,44																		
Rerata	3,33	3,33	3,33	3,40	3,30	3,17	3,17	3,23	3,10	3,17	3,37	3,40	3,33	3,37	3,50	3,63	3,77	3,77	3,67	3,63	2,93	3,37	3,27	2,83	3,67	2,87	3,57	3,63	3,03	3,43	3,30	3,30	3,40	3,07	3,23	3,37	3,00	3,40	3,47	3,50	3,30	3,36																		
Var	0,57	0,44	0,78	0,59	0,77	0,76	0,63	0,60	0,51	0,70	0,45	0,66	0,57	0,53	0,50	0,24	0,19	0,19	0,30	0,24	0,62	0,59	0,37	0,34	0,27	0,76	0,23	0,67	0,81	0,28	0,46	0,37	0,38	0,63	1,14	0,03	0,53	0,43	0,49	0,30	0,56	0,30	0,46	0,40	0,48	0,07	0,39	0,23	0,59	0,37	0,83	0,00	0,59	0,40	0,53	0,47	0,47	0,50	0,35	0,25

Lampiran 2. Validitas dan Realiabilitas Uji Coba Instrumen Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

Validity and Reliability

Scale: Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ksks_1	46,17	69,592	,727	,945
ksks_2	46,17	71,868	,630	,947
ksks_3	46,17	69,178	,639	,948
ksks_4	46,10	67,128	,922	,941
ksks_5	46,20	65,890	,892	,941
ksks_6	46,33	68,368	,708	,946
ksks_7	46,33	70,023	,658	,947
ksks_8	46,27	68,892	,768	,944
ksks_9	46,40	70,248	,721	,945
ksks_10	46,33	67,954	,779	,944
ksks_11	46,13	73,223	,497	,950
ksks_12	46,10	68,162	,784	,944
ksks_13	46,17	71,109	,601	,948
ksks_14	46,13	69,085	,817	,943
ksks_15	46,00	70,069	,716	,946

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	15

**Lampiran 3. Validitas dan Realiabilitas Uji Coba Instrumen Kegiatan
Kompetensi Profesional Guru**

Scale: Kompetensi Profesional Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kpg_1	80,47	148,740	,670	,958
kpg_2	80,33	150,299	,617	,959
kpg_3	80,33	149,126	,731	,958
kpg_4	80,43	149,909	,507	,959
kpg_5	80,47	147,361	,789	,957
kpg_6	81,17	143,385	,691	,958
kpg_7	80,73	140,892	,854	,956
kpg_8	80,83	148,626	,564	,959
kpg_9	81,27	143,789	,593	,959
kpg_10	80,43	148,737	,686	,958
kpg_11	81,23	143,633	,582	,959
kpg_12	80,53	146,533	,608	,959
kpg_13	80,47	147,085	,639	,958
kpg_14	81,07	136,547	,775	,958
kpg_15	80,67	140,989	,895	,956
kpg_16	80,80	143,269	,787	,957
kpg_17	80,80	141,338	,846	,956
kpg_18	80,70	145,597	,672	,958
kpg_19	81,03	148,861	,453	,960
kpg_20	80,87	147,706	,584	,959
kpg_21	80,73	142,271	,775	,957
kpg_22	81,10	142,990	,605	,959
kpg_23	80,70	141,045	,839	,956
kpg_24	80,63	141,826	,841	,956
kpg_25	80,60	142,593	,855	,956

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	25

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	Skor Butir																									Skor Variabel														
	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah (X)															Kompetensi Profesional Guru (Y)										KSKS	KPG													
																										X	Y													
1	3	4	3	3	2	1	4	3	3	1	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2,67	2,92								
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2,13	2,36	
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2,60	3,12				
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,47	2,92
5	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	2,84
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3,87	3,72	
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3,87	3,72	
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,87	3,72	
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,87	3,72	
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,87	3,72	
11	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2,67	2,64	
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,60	3,96	
13	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2,67	2,64	
14	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3,60	3,32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3,80	3,36
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2,87	3,60	
17	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3,60	3,12
18	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,60	3,68	
19	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3,60	3,00
20	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2,93	3,24
21	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3,67	3,56	
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,67	4,00	
23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,73	4,00	
24	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,80	4,00	
25	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	2,84
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	4,00
27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,60	3,96	
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2,00	3,44	
29	4	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3,27	3,36	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2,13	2,44

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	Skor Butir																									Skor Variabel										
	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah (X)															Kompetensi Profesional Guru (Y)										KSKS X	KPG Y									
31	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,53	2,88		
32	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3,67	3,56		
33	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3,67	3,36			
34	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3,73	3,60			
35	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3,80	3,28		
36	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3,67	3,56	
37	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	3,00		
38	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3,13	2,80	
39	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2,47	2,72	
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3,13	3,24	
41	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2,20	2,96	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	3,12	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3,00	3,64	
44	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2,80	2,76	
45	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2,40	3,04	
46	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,80	4,00	
47	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,80	4,00	
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2,13	3,04	
49	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3,87	3,96	
50	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3,07	3,52	
51	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3,73	3,36	
52	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3,80	3,60
53	4	2	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3,33	3,56	
54	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	3	3,13	2,84	
55	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,73	3,96	
56	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3,20	3,52	
57	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	1	4	3,20	3,24	
58	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	2,27	3,08	
59	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3,13	2,96	
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	2	3,60	3,44

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	Skor Butir																									Skor Variabel																
	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah (X)															Kompetensi Profesional Guru (Y)										KSKS X	KPG Y															
61	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3,67	3,32				
62	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3,60	3,08					
63	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3,73	3,52						
64	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3,27	3,56						
65	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3,73	3,08		
66	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3,87	3,72		
67	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3,87	3,72		
68	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	1	1	2,93	2,60	
f=1	0	0	1	0	0	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	2	0	0	0	0	2	0	1	5	0	2	1					
2	9	8	10	9	14	9	13	12	13	12	7	14	9	8	7	3	2	1	1	0	20	12	6	23	3	19	7	4	20	10	9	9	10	15	10	5	6	8	11	7		
3	22	27	21	21	16	34	32	34	33	30	31	24	31	26	20	22	15	13	23	24	29	25	39	27	20	29	18	25	15	22	31	26	26	30	36	32	34	25	24	25		
4	37	33	36	38	38	23	23	22	21	25	30	30	28	34	41	43	51	54	44	44	19	31	23	17	45	19	43	39	31	36	28	33	32	21	22	30	23	35	31	35		
Rerata	3,41	3,37	3,35	3,43	3,35	3,15	3,15	3,15	3,09	3,16	3,34	3,24	3,28	3,38	3,50	3,59	3,72	3,78	3,63	3,65	2,99	3,28	3,25	2,88	3,62	2,97	3,53	3,51	3,10	3,38	3,28	3,35	3,32	3,03	3,18	3,34	3,10	3,40	3,24	3,38	3,29	3,34
SD	0,72	0,69	0,79	0,72	0,81	0,76	0,72	0,70	0,75	0,77	0,66	0,77	0,69	0,69	0,68	0,58	0,51	0,45	0,52	0,48	0,76	0,75	0,61	0,80	0,57	0,79	0,68	0,61	0,93	0,73	0,69	0,71	0,72	0,81	0,67	0,68	0,85	0,69	0,83	0,73	0,55	0,43

Summarize

Case Summaries^a

	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	Kompetensi Profesional Guru	RES	ABSRES
1	2,67	2,92	-,08	,08
2	2,13	2,36	-,34	,34
3	2,60	3,12	,16	,16
4	3,47	2,92	-,52	,52
5	3,00	2,84	-,34	,34
6	3,87	3,72	,06	,06
7	3,87	3,72	,06	,06
8	3,87	3,72	,06	,06
9	3,87	3,72	,06	,06
10	3,87	3,72	,06	,06
11	2,67	2,64	-,36	,36
12	3,60	3,96	,45	,45
13	2,67	2,64	-,36	,36
14	3,60	3,32	-,19	,19
15	3,80	3,36	-,26	,26
16	2,87	3,60	,49	,49
17	3,60	3,12	-,39	,39
18	3,60	3,68	,17	,17
19	3,60	3,00	-,51	,51
20	2,93	3,24	,10	,10
21	3,67	3,56	,01	,01
22	3,67	4,00	,45	,45
23	3,73	4,00	,42	,42
24	3,80	4,00	,38	,38
25	3,00	2,84	-,34	,34
26	4,00	4,00	,27	,27
27	3,60	3,96	,45	,45
28	2,00	3,44	,82	,82
29	3,27	3,36	,03	,03
30	2,13	2,44	-,26	,26
31	2,53	2,88	-,04	,04
32	3,67	3,56	,01	,01
33	3,67	3,36	-,19	,19
34	3,73	3,60	,02	,02
35	3,80	3,28	-,34	,34
36	3,67	3,56	,01	,01
37	3,00	3,00	-,18	,18
38	3,13	2,80	-,45	,45
39	2,47	2,72	-,16	,16
40	3,13	3,24	-,01	,01
41	2,20	2,96	,23	,23
42	3,00	3,12	-,06	,06

Case Summaries^a

	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	Kompetensi Profesional Guru	RES	ABSRES
43	3,00	3,64	,46	,46
44	2,80	2,76	-,31	,31
45	2,40	3,04	,19	,19
46	3,80	4,00	,38	,38
47	3,80	4,00	,38	,38
48	2,13	3,04	,34	,34
49	3,87	3,96	,30	,30
50	3,07	3,52	,30	,30
51	3,73	3,36	-,22	,22
52	3,80	3,60	-,02	,02
53	3,33	3,56	,20	,20
54	3,13	2,84	-,41	,41
55	3,73	3,96	,38	,38
56	3,20	3,52	,23	,23
57	3,20	3,24	-,05	,05
58	2,27	3,08	,31	,31
59	3,13	2,96	-,29	,29
60	3,60	3,44	-,07	,07
61	3,67	3,32	-,23	,23
62	3,60	3,08	-,43	,43
63	3,73	3,52	-,06	,06
64	3,27	3,56	,23	,23
65	3,73	3,08	-,50	,50
66	3,87	3,72	,06	,06
67	3,87	3,72	,06	,06
68	2,93	2,60	-,54	,54
Total N	68	68	68	68

a. Limited to first 68 cases.

Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive

Descriptive Statistics

Statistics									
	N		Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Minimum	Maximum
	Valid	Missing							
Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	68	0	3,2896	3,6000	3,60 ^a	,55249	,305	2,00	4,00
Kompetensi Profesional Guru	68	0	3,3400	3,3600	3,72	,43432	,189	2,36	4,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Efektif	8	11,8	11,8	11,8
Efektif	21	30,9	30,9	42,6
Sangat Efektif	39	57,4	57,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Kompetensi Profesional Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	2,9	2,9	2,9
Tinggi	27	39,7	39,7	42,6
Sangat Tinggi	39	57,4	57,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

Lampiran 6. Hasil Analisis Uji Normalitas Data

Test of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	,30738
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,865

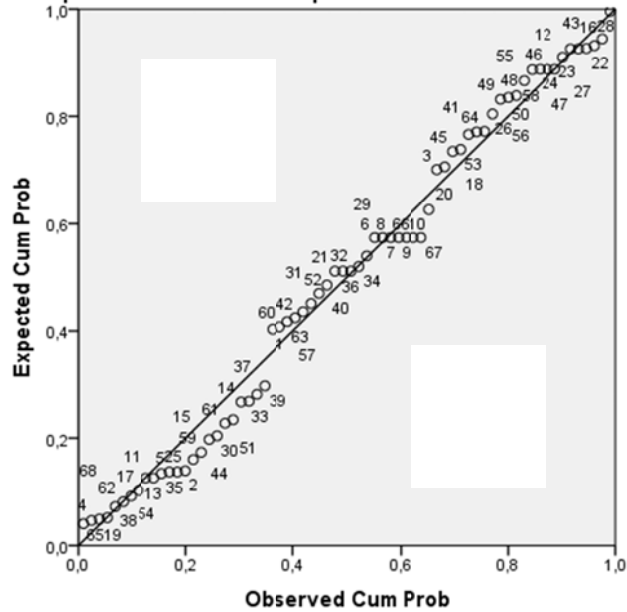
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru



Lampiran 7. Hasil Analisis Uji Linieritas Data

Test for Linearity

ANOVA Table

			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8,917	24	,372	4,292	,000
Kompetensi Profesional Guru * Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	Between Groups	Linearity	6,308	1	6,308	72,879	,000
		Deviation from Linearity	2,608	23	,113	1,310	,218
	Within Groups		3,722	43	,087		
	Total		12,638	67			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kompetensi Profesional Guru * Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	,706	,499	,840	,706

Curve Fit

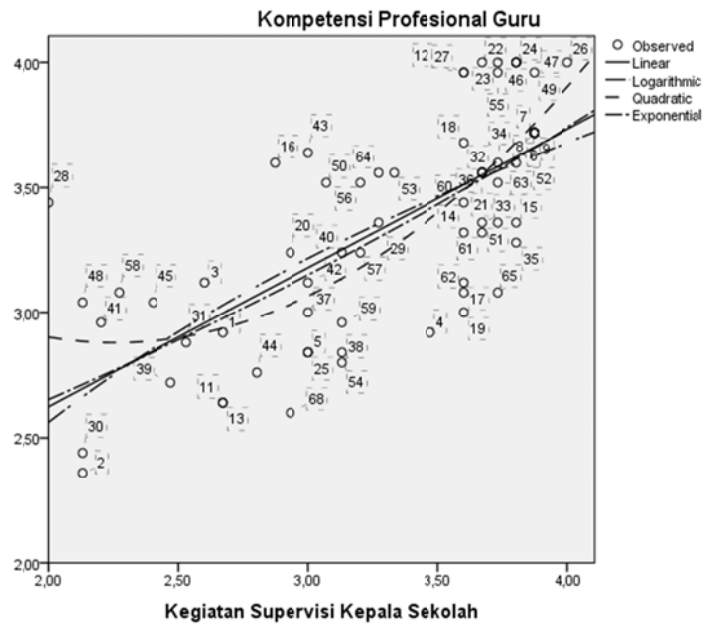
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,499	65,767	1	66	,000	1,513	,555	
Logarithmic	,469	58,179	1	66	,000	1,443	1,614	
Quadratic	,546	39,043	2	65	,000	4,591	-1,518	,336
Exponential	,505	67,442	1	66	,000	1,880	,172	

The independent variable is Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah.

Charts



Lampiran 8. Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas Data

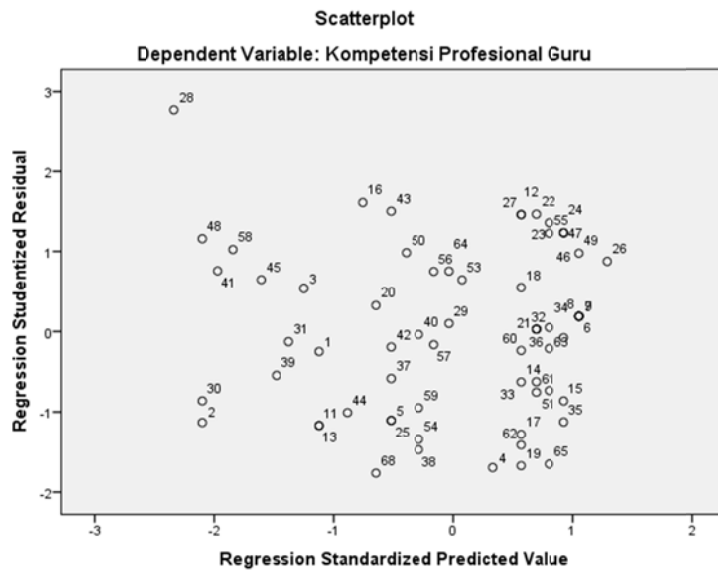
Test for Heteroscedasticity

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,481	,127		3,800	,000
	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	-,070	,038	-,221	-1,844	,070

a. Dependent Variable: ABSRES

Charts



**Lampiran 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Supervisi Pengajaran
Kepala sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru**

Simple Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi Profesional Guru	3,3400	,43432	68
Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	3,2896	,55249	68

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,499	,492	,30970

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,308	1	6,308	65,767	,000 ^b
	Residual	6,330	66	,096		
	Total	12,638	67			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

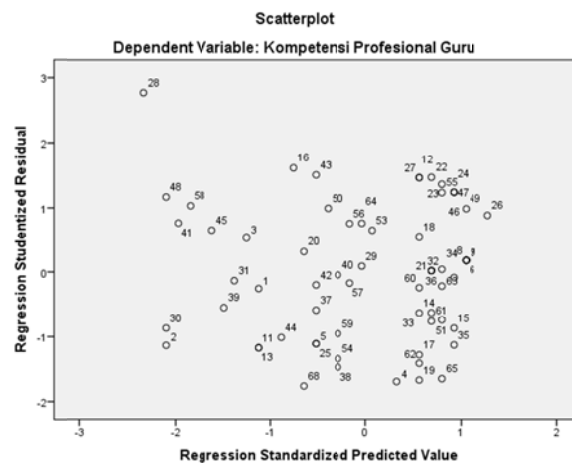
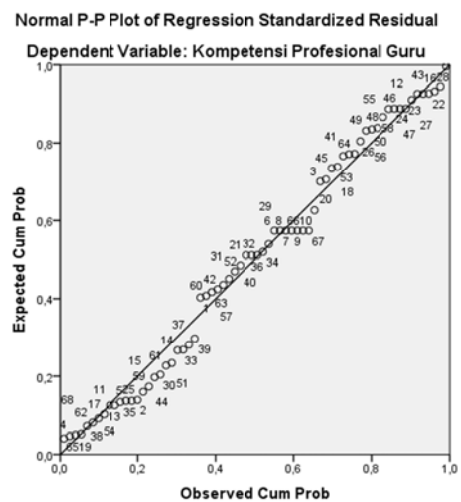
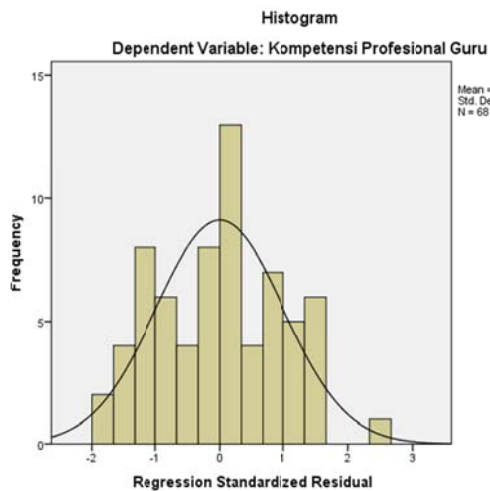
b. Predictors: (Constant), Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	1,513	,228		6,625	,000	1,057	1,969
1 Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	,555	,068	,706	8,110	,000	,419	,692

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru

Charts



Lampiran 10. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini diedarkan kepada Bapak/ Ibu guru dengan maksud untuk mendapatkan informasi penelitian tentang kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/ Ibu guru sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana pengaruh supervisi pengajaran kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru SD di gugus VI kecamatan Depok kabupaten Sleman.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Untuk itu, kami mohon agar Bapak/ Ibu tidak ragu untuk mengisi angket ini.
4. Isilah identitas Bapak/ Ibu dengan lengkap dan benar.
5. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
6. Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/ Ibu atas partisipasinya guna mensukseskan penelitian ini.

B. Identitas Responden

1.	Nama dan gelar (bila ada)
2.	NIP
3.	Asal Sekolah
4.	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
5.	Usia Tahun
6.	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SPG/SGO <input type="checkbox"/> D2 <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2
7.	Status Kepegawaian	<input type="checkbox"/> CPNS <input type="checkbox"/> PNS <input type="checkbox"/> HONOR
8.	Masa Kerja	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Tahun <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bulan
9.	Tugas Mengajar	<input type="checkbox"/> Guru kelas <input type="checkbox"/> Guru mata pelajaran

C. Daftar Pertanyaan/ Pernyataan

1. Kegiatan supervisi pengajaran kepala sekolah

Ada 4 (empat) alternatif jawaban

4= Selalu

3= Sering

2= Kadang-kadang

1= Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Apakah kepala sekolah memberikan rangsangan kepada Bapak/ Ibu dalam hal merencanakan kegiatan kegiatan belajar.				
2.	Apakah kepala sekolah memberikan rangsangan kepada Bapak/ Ibu dalam hal penguasaan materi pembelajaran.				
3.	Apakah kepala sekolah memberikan rangsangan kepada Bapak/ Ibu dalam hal metodologi pembelajaran.				
4.	Apakah kepala sekolah memberikan rangsangan kepada Bapak/ Ibu dalam hal penggunaan alat bantu pelajaran.				
5.	Apakah kepala sekolah memberikan rangsangan kepada Bapak/ Ibu dalam hal penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.				
6.	Apakah kepala sekolah memberikan rangsangan kepada Bapak/ Ibu dalam hal penggunaan buku teks dan buku perpustakaan.				
7.	Apakah kepala sekolah memberikan rangsangan kepada Bapak/ Ibu dalam hal penyusunan program perbaikan dan pengayaan.				
8.	Apakah kepala sekolah memberikan rangsangan kepada Bapak/ Ibu dalam hal penguasaan melaksanakan teknologi pembelajaran.				
9.	Apakah dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah memberikan koordinasi dahulu kepada Bapak/ Ibu mengenai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa.				
10.	Apakah dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah memberikan koordinasi dahulu kepada Bapak/ Ibu mengenai penguasaan cara menilai hasil belajar.				
11.	Apakah dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah memberikan koordinasi dahulu kepada Bapak/ Ibu mengenai penggunaan umpan balik.				
12.	Apakah dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada Bapak/ Ibu dalam penataan kelas.				
13.	Apakah dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada Bapak/ Ibu dalam pengelolaan siswa.				
14.	Apakah dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada Bapak/ Ibu untuk pengelolaan administrasi kelas.				

15.	Apakah dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada Bapak/ Ibu dalam pengelolaan bimbingan konseling.				
-----	---	--	--	--	--

2. Kompetensi profesional guru

Ada 4 (empat) alternative jawaban

4= Selalu

3= Sering

2= Kadang-kadang

1= Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Bapak/ Ibu guru mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi silabus pembelajaran.				
2.	Sebelum mengajar Bapak/ Ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai silabus yang telah disusun.				
3.	Bapak/ Ibu guru terlebih dahulu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan.				
4.	Bapak/ Ibu guru menguasai terlebih dahulu materi pengayaan yang akan diberikan kepada siswa.				
5.	Sebelum mengajar Bapak/ Ibu memilih dan dapat menguasai metode sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
6.	Bapak/ Ibu terampil membuat alat bantu pelajaran yang ada untuk membantu dalam proses pembelajaran.				
7.	Bapak/ Ibu mempersiapkan dan menggunakan alat peraga seefektif mungkin dalam mengajar.				
8.	Bapak/ Ibu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.				
9.	Bapak/ Ibu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran.				
10.	Bapak/ Ibu menggunakan buku teks untuk menunjang proses pembelajaran.				
11.	Bapak/ Ibu menggunakan buku yang ada dalam perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran.				
12.	Bapak/ Ibu menyusun perangkat tes untuk mengetahui penguasaan cara menilai hasil belajar.				
13.	Bapak/ Ibu menggunakan metode umpan balik untuk memancing keaktifan siswa.				
14.	Setelah kegiatan pembelajaran Bapak/ Ibu memberikan umpan balik/ informasi hasil pembelajaran kepada kepala sekolah.				
15.	Bapak/ Ibu melakukan analisis hari belajar efektif.				
16.	Bapak/ Ibu melakukan kegiatan penyusunan materi pengayaan untuk diajarkan kepada peserta didik.				
17.	Bapak/ Ibu melakukan penyusunan program perbaikan.				
18.	Sebelum mengajar, Bapak/ Ibu menguasai tata cara melaksanakan menggunakan teknologi pembelajaran.				
19.	Bapak/ Ibu mahir menguasai dan melaksanakan teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran.				
20.	Bapak/ Ibu menata ruang kelas menarik agar siswa merasa senang berada di dalam kelas.				

21	Bapak/ Ibu mencatat perkembangan keadaan siswa di kelas.				
22	Bapak/ Ibu menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau perkembangan diri dalam rangka proses perkembangan siswa.				
23	Bapak/ Ibu melakukan proses pengelolaan administrasi kelas dalam rangka mengetahui perkembangan siswa.				
24	Bapak/ Ibu terlibat dalam penyusunan program bimbingan konseling.				
25	Bapak/ Ibu menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu perkembangan peserta didik.				

Yogyakarta, 05 September 2013

.....
NIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC

No. : 4866 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 September 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Muh.Bryan Danu Pambudi
NIM : 09101244033
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : BTN Tonggaran, Rt.09/08 , Kee.Kedung Banteng , Tegal

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD di Gugus VI Kecamatan Depok Kab .Sleman
Subyek : Guru SD
Obyek : Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru SD
Waktu : September-November 2013
Judul : Pengaruh Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Gugus VI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070 /Reg / VI 6641 / 9 /2013

Membaca Surat : DEKAN FIP.
UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA
Nomor : 4866/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 03 SEPTEMBER 2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MUH. BRYAN DANU PAMBUDI
NIP/NIM : 09101244033
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, KARANG MALANG.

Alamat :
Judul : PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD
DI GUGUS VI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN 2013

Lokasi : SD GUGUS VI KECAMATAN DEPOK, KAB SLEMAN

Waktu : 04 September 2013 s/d 04 Desember 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 04 September 2013

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Reda S. Iowati, SH.
NIP. 19580420198503 2 003

Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- BUPATI SLEMAN C.Q BAPPEDA SLEMAN
- UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2865. / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/Reg/V/6641/9/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 04 September 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUH. BRYAN DANU PAMBUDI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09101244033
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : BTN Tonggara Rt 09/03 Kec. Kedung Bantang Kab. Tegal
No. Telp / HP : 08562541104
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI GUGUS VI KECAMATAN
DEPOK KABUPATEN SLEMAN 2013
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 04 September 2013 s/d 04 Desember 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/pejabat pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kao. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman 71
5. Camat Depok
6. Ka. SD Gugus VI Se Kec. Depok Sleman
7. Dekan FIP-UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 September 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA
SEKOLAH DASAR NEGERI SAMIRONO

Terakreditasi: 'A' Nomor : 12.01/BAP/TU/X/2009
Jl. Colombo No. 002 Samirono Yogyakarta 55281 Tlp. (0274) 546684
Email: sd_samirono@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 28/K/SD Sam/X/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutrisno, S.Pd
NIP : 19560527 197803 1 004
Jabatan : Kepala SD Negeri Samirono Depok Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muh. Bryan Danu Pambudi
NIM : 09101244033
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Gugus VI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2013" pada bulan September s/d Oktober 2013 di SD Negeri Samirono Depok Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2013
Kepala Sekolah



Sutrisno, S.Pd

NIP. 19560527 197803 1 004



SURAT KETERANGAN

No: 14 / Ket. / SDM.KK / XI / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Etin Kuraesin, S.Pd
NUPTK : 5736 7506 5230 0012
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah Komplek Kolombo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

N a m a : Muh. Bryan Danu Pambudi
NIM : 09101244033
Progran Studi : Manajemen Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ Pengaruh Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD di Gugus VI Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2013 “ pada bulan September s/d Oktober 2013 di SD Muhammadiyah Komplek Kolombo Depok Sleman

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 Nopember 2013

Kepala Sekolah



Etin Kuraesin, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI CATUR TUNGGA 07
Jln. Gambir 6-B, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : /K/SDCT07/XI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tukasih, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jalan Gambir 6-B RT 007/02, Caturtunggal, Depok, Sleman.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muh. Bryan Danu Pambudi
NIM : 09101244033
Jurusan : Manajemen Pendidikan

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Catur Tunggal 7 Kecamatan Depok Kabupaten Sleman pada bulan September 2013. Guna mencari data yang berkaitan dengan judul skripsi: PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI GUGUS VI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 13 November 2013

Kepala SD Catur Tunggal 7



NIP. 196066101983032.014.